

Optimalisasi Karakter Generasi Emas, Maturitas melalui Core Value PACER (Profesional, Akuntabel, Collaboration, Empaty and Reliable) Rejo Kecamatan Tanjung Morawa

Imran Saputra Surbakti ^{1*}, Zulkarnain Batubara ², Damayanti³, Ester Simanullang ⁴, Sri Muliana Putri Bakara ⁵, Dinda Citra Lestari ⁶, Devina Julia Utami ⁷

^{1,2,4,5,6,7}Prodi Kebidanan Program Sarjana, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan, Medan, Indonesia

³Prodi Kebidanan Program Profesi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan, Medan, Indonesia

Email: ¹imransurbakti@mitrahusada.ac.id, ²zulkarnain@mitrahusada.ac.id, ³damayanty@mitrahusada.ac.id, ⁴estersimanullang@mitrahusada.ac.id, ⁵srimulianaputri@mitrahusada.ac.id

*Email Corresponding Author: imransurbakti@mitrahusada.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat Optimalisasi karakter maturitas dengan core value PACER (Professional, Accountable, Collaboratif, Empathy, Reliability), dengan studi kasus di Desa Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara dengan sasaran Kelompok Remaja. Metode yang digunakan adalah Forum Group Discussion (FGD), yang melibatkan tokoh Masyarakat, perangkat desa, orang tua, dilanjutkan dengan sosialisasi kegiatan, pelatihan, peningkatan kualitas pendidikan dan Literasi, penerapan system monitoring dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan kelompok sasaran remaja tentang karakter budaya PACER yang sangat significant setelah mendapatkan pelatihan, juga perubahan sikap dan perilaku remaja dalam kehidupan sehari-hari yang menunjukkan signifikan perilaku berbudaya dan berkarakter. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan FGD efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku berbudaya PACER pada sasaran remaja dengan media edukasi berupa PPT, Leaflet, Poster, dan video animasi tentang budaya core Value PACER. Hasil dari pengabdian Masyarakat ini ditemukan peningkatan pengetahuan dan keterampilan dengan metode pengukuran ANNOVA test diperoleh bahwa: pengetahuan remaja mengenai PACER meningkat dari point pre-test 55 menjadi 88 point post-test. Perubahan perilaku : sebanyak 34 remaja, dan 92% melaporkan adanya peningkatan bertanggung jawab terhadap tugas tanggung jawab seperti tugas di sekolah. Keberlangsungan kegiatan ini akan berdampak positif bagi peningkatan Karakter remaja menuju Indonesia Generasi Emas 2045.

Kata Kunci: Karakter, Generasi Emas, Maturitas, Remaja, PACER

Abstract

Community service activities Optimising maturity characteristics with PACER core values (Professional, Accountable, Collaborative, Empathetic, Reliable), with a case study in Bangun Rejo Village, Tanjung Morawa District, Deli Serdang Regency, North Sumatra, targeting youth groups. The method used was Forum Group Discussion (FGD), which involved community leaders, village officials, and parents, followed by socialisation of activities, training, improvement of education and literacy quality, and implementation of a monitoring and evaluation system. The results of the activity showed a significant increase in the target youth group's knowledge of PACER cultural character after receiving training, as well as changes in the attitudes and behaviour of young people in their daily lives, demonstrating cultured and characterful behaviour. This activity demonstrates that the FGD approach is effective in improving knowledge, attitudes, and culturally-oriented behaviour of PACER among the youth target group, using educational media such as PowerPoint presentations, leaflets, posters, and animated videos about the core values of PACER culture. The sustainability of this activity will have a positive impact on enhancing the character of youth towards achieving Indonesia's Golden Generation 2045.

Keywords: Character; Golden Generation; Maturity; Adolescence; PACER

1. PENDAHULUAN

Optimalisasi Pembangunan Karakter pada remaja dalam proses pendidikan mampu menciptakan generasi emas yang cerdas secara intelektual, perilaku berkarakter yang komprehensif. Pembangunan karakter ini sebagai salah satu Solusi dalam menghadapi tantangan perubahan paradigma Masyarakat dalam menghadapi tantangan globalisasi kalangan generasi muda dengan perubahan perilaku negative seperti kekerasan, perundungan, ketidakjujuran membentuk karakter negatifa dalam diri remaja sejak dini. Optimalisasi karakter maturitas dengan core value PACER (Professional, Accountable, Collaboratif, Empathy, Reliability) nantinya dapat menumbuhkan sikap professional, banyak generasi muda yang belum memiliki pola pikir yang matang, kurang disiplin, dan memahami tanggung jawab, mendorong pemanfaatan teknologi tepat guna. Pendekatan menyeluruh ini untuk membangun karakter generasi emas menekankan betapa pentingnya kerja sama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keluarga, sebagai tempat pertama dan utama bagi anak, harus menjadi teladan dalam penerapan prinsip karakter. Sekolah harus memiliki kemampuan untuk menciptakan budaya sekolah yang positif dan mendukung perkembangan karakter siswa melalui berbagai program dan kegiatan. Di sisi lain, masyarakat harus berpartisipasi secara aktif dalam mendukung dan memperkuat nilai-nilai karakter yang diajarkan di sekolah dan di rumah. Jika ketiga komponen ini bekerja sama dengan baik, pembangunan karakter siswa akan lebih efisien dan berkelanjutan. Ini akan menciptakan generasi emas yang kuat dan luhur untuk menghadapi tantangan di masa depan. Untuk dapat mendorong kemajuan dan menghasilkan bonus demografi di masa yang akan datang, hal ini harus dimanfaatkan secara efektif. Dalam hal ini, masalah utama adalah menyiapkan generasi muda untuk menghadapi perubahan yang disebabkan oleh kemajuan teknologi yang pesat, terutama dengan munculnya Revolusi Industri 4.0. (Abi, 2017; Mitra Husada Medan, n.d.).

Perencanaan Pembangunan Nasional dalam mewujudkan Indonesia Emas tahun 2045 membawa harapan besar menuju negara maju yang akan diisi oleh generasi muda yang produktif. Memasuki usia 100 tahun sejak kemerdekaan, Indonesia memiliki mayoritas generasi muda yang diharapkan membawa dampak perubahan besar kearah yang lebih baik lagi. Menjadi tantangan besar juga dengan situasi sumberdaya manusia yang krisis karakter, dalam menuju Indonesia Emas 2045, perlunya pembentukan karakter maturitas pada generasi emas sejak dini. Generasi Emas yang akan menjadi sasaran adalah anak sekolah dasar, remaja sekolah menengah pertama (SMP), dan sekolah menengah atas (SMA). Pendidikan berperan dalam membentuk karakter dasar manusia, membantu dalam pembentukan potensi diri agar dapat menjadi lebih manusiawi. Sehingga dengan terbentuknya karakter generasi emas yang matur dapat mewujudkan cita-cita bangsa menuju Indonesia Emas 2045. (Abi, 2017; Badan Pusat Statistik, 2023) Desa Bangun Rejo terletak di Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang salah satu daerah dengan potensi generasi muda yang besar. Dengan rentang usia produktif 15 35 tahun. Beberapa permasalahan yang terdapat pada pembentukan karakter bagi generasi mudakhususnya dalam menghadapi globalisasi dalam bidang teknologi yang penuh tantangan, (DeliSerdang, 2024) Optimalisasi generasi emas melalui core value PACER tidak hanya sekedar teori, tetapi menjadi bagian dari praktik sehari-hari yang nantinya akan menciptakan kareakteristik yang maturitas kalangan generasi muda. Implementasi nilai PACER dapat dilakukan dalam pendidikan, kehidupan social bermasyarakat, dan berbudaya. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini memiliki kaitan dengan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), mahasiswa mampu dan terlibat langsung dalam pemberdayaan komunitas dan pengembangan soft skill yang relevan didunia kerja nantinya. Keterkaitan dengan IKU 2; mahasiwa mendapatkan pengalaman diluar kampus, IKU3; dosen terlibat dalam pengabdian Masyarakat yang berdampak, IKU 5; hasil pengabdian bisa digunakan oleh Masyarakat. Asta cita yang terdapat dalam pengabdian ini adlah asta cita 1 memperkuat ideologi Pancasila, demokrasi, dan hak asasi manusia, dengan RIRN Fokus Riser Sosial Humaniora. (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi & Kebudayaan, 2021)



Gambar 1 Peta Lokasi Mitra Sasaran

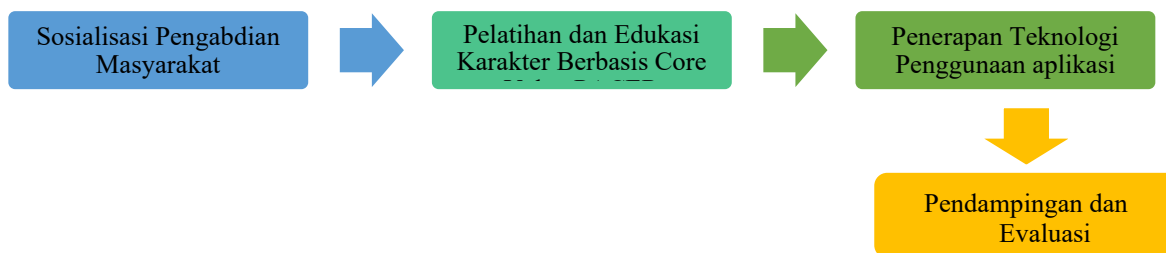
Otomatisasi, kecerdasan buatan (AI), big data, dan teknologi Internet of Things (IoT) telah mengubah banyak industri. Generasi muda sekarang membutuhkan kemampuan teknologi yang kuat dan kemampuan untuk beradaptasi dengan cepat. Namun, di atas semua ini, ada kebutuhan mendesak untuk generasi yang tidak hanya cerdas dalam bekerja tetapi juga kuat secara fisik. (Febrianty & Asriati, 2024; Harahap et al., 2024) Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini memiliki kaitan dengan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), mahasiswa mampu dan terlibat langsung dalam pemberdayaan komunitas dan pengembangan soft skill yang relevan di dunia kerja nantinya. Keterkaitan dengan IKU 2; mahasiswa mendapatkan pengalaman diluar kampus, IKU3; dosen terlibat dalam pengabdian Masyarakat yang berdampak, IKU 5; hasil pengabdian bisa digunakan oleh Masyarakat. Asta cita yang terdapat dalam pengabdian ini adalah astas cita 1 memperkuat ideologi Pancasila, demokrasi, dan hak asasi manusia, dengan RIRN Fokus Riser Sosial Humaniora. (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi & Kebudayaan, 2021)

Permasalahan prioritas dalam pengabdian ini terdiri dari beberapa bidang, salah satunya pengembangan Karakter dan Etos Kerja Remaja, Dimana masih banyak remaja di Desa Bangun Rejo yang masih memiliki maturitas rendah dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, serta sikap profesional dalam dunia kerja maupun social. Kurangnya pemahaman tentang profesionalisme dan akuntabilitas, banyaknya remaja yang belum memahami komitmen dan tanggung jawab dalam dunia pendidikan maupun dalam kehidupan sehari-hari. 2. Masih banyak siswa yang kurang disiplin dalam menjalankan tugas, baik di sekolah, di rumah, maupun dalam kegiatan social. 3. Minimnya kesadaran akan pentingnya Kerjasama dan rasa empati, pada era sekarang ini remaja cenderung individualis, dan kurang terjalin Kerjasama yang baik dalam tim. 4. Kepedulian terhadap kondisi social di sekitar, mengakibatkan kurangnya Tingkat partisipasi remaja khususnya dalam kegiatan Pembangunan desa. 5. Banyak remaja yang belum mengetahui, dan mampu dalam membangun citra diri yang positif agar dapat dipercaya dalam lingkungan, seperti ketekunan, konsistensi dan rasa tanggung jawab dalam melaksanakan tugas. 6. Kurangnya pemanfaatan teknologi dalam pendidikan, yang mendukung keterampilan penggunaan alat digital dalam mendukung proses pendidikan. (Simanjuntak et al., 2024; Yulianti, 2021)

Solusi yang dapat ditawarkan dalam mengatasi prioritas masalah: 1. Pelatihan dan Edukasi Karakter Berbasis Core Value PACER Sosialisasi pada siswa/i tentang penerapan nilai-nilai PACER, memberikan workshop, dan pendampingan berkala untuk membangun karakter generasi emas yang tangguh. 2. Peningkatan Kualitas Pendidikan dan Literasi Program peningkatan literasi pada membaca dan menulis pada siswa/i. memberikan keterampilan komunikasi dan kepemimpinan bagi siswa/i, memberikan penguatan kapasitas pada guru dan tenaga pendidik dalam membangun karakter dari siswa/i. 3. Peningkatan kesadaran social dan kepedulian Masyarakat Melaksanakan kegiatan gotong royong dan aksi social yang berbasis komunitas, pelatihan empati dan kepedulian social melalui kegiatan nyata. Penguatan jaringan kemitraan. 4. Penerapan system monitoring dan evaluasi Melakukan pemantauan perkembangan implementasi core value nilai-nilai PACER, pengukuran capaian melalui indikator kinerja dengan jelas, memberikan penghargaan/ reward pada kelompok yang berhasil dalam penerapan nilai-nilai PACER.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian dengan beberapa tahapan dalam mengatasi permasalahan: 1. Sosialisasi Penyampaian informasi kepada Masyarakat tentang program pengabdian, melaksanakan seminar dan diskusi terbuka untuk meningkatkan pemahaman mitra terhadap solusi yang akan ditawarkan. 2. Pelatihan; Workshop peningkatan karakter berbasis core value PACER, pelatihan tentang literasi, dan pelatihan penggunaan teknologi tepat guna. 3. Penerapan Teknologi Penggunaan aplikasi atau system digital memantau perkembangan siswa/i dalam penerapan nilai PACER. 4. Pendampingan dan Evaluasi Pendampingan berkala bagi peserta untuk memastikan keberlanjutan hasil pelatihan, evaluasi progress dengan metode survei dan wawancara. Penyusunan laporan hasil dan rekomendasi pengembangan program yang lebih lanjut.



Gambar 1. Diagram alur pengabdian kepada masyarakat

1. Sosialisasi Pengabdian Masyarakat



Gambar 2 Sosialisasi Kegiatan Pengabdian masyarakat

Pada tahap pelaksanaan awal, dilakukan kegiatan sosialisasi kebijakan yang disusun secara Tahapan sosialisasi yang dipimpin langsung oleh ketua Tim Pengabdian Masyarakat Bapak Dr. Drs. Imran Saputra Surbakti, MM, diawali dengan kegiatan penyampaian informasi kepada masyarakat mengenai program pengabdian yang akan dilaksanakan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman awal tentang pentingnya pembentukan karakter remaja menuju Generasi Emas 2045. Tim pengabdian melakukan seminar dan diskusi terbuka yang melibatkan tokoh masyarakat, guru, orang tua, dan para remaja. Melalui kegiatan ini, masyarakat diajak untuk memahami latar belakang program, tujuan kegiatan, serta solusi yang ditawarkan dalam membentuk remaja yang berkarakter kuat, berintegritas, dan berdaya saing. Kegiatan ini dihadiri langsung oleh Kepala Desa Bangun Rejo bapak Misno, menyambut antusias program pengabdian Masyarakat yang akan dilaksanakan. Ketua pengabdian Masyarakat dan tim mempresentasikan tahapan jenis kegiatan yang dilakukan. Selain itu, sesi diskusi juga menjadi wadah bagi peserta untuk menyampaikan pendapat, pengalaman, dan tantangan yang dihadapi dalam mendampingi remaja. Orangtua yang ikut dalam forum sosialisasi ini berharap bahwa kegiatan pengabdian yang akan dilakukan nantinya dapat bermanfaat dan berdampak

bagi anak remaja mereka, mengingat banyaknya isu yang terjadi dikalangan remaja, agar karakter unggul berbudaya PACER dapat diterapkan nantinya, dan dapat diikuti oleh sasaran remaja.

Hasil dari kegiatan sosialisasi ini diharapkan dapat meningkatkan komitmen dan dukungan mitra dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat, serta menumbuhkan kesadaran bersama bahwa pembinaan karakter remaja merupakan tanggung jawab kolektif menuju Indonesia Emas tahun 2045. Dengan demikian, tahapan sosialisasi ini menjadi fondasi penting dalam membangun komitmen bersama antara tim pelaksana dan mitra, sehingga program pengabdian dapat berjalan efektif dan memberikan dampak positif dalam membentuk remaja yang berkarakter unggul menuju Indonesia Emas 2045.

2. Pelatihan dan Edukasi Karakter Berbasis Core Value PACER

Tahapan pelatihan dan edukasi karakter berbasis Core Value PACER merupakan kegiatan lanjutan dari program pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter unggul pada peserta, khususnya siswa/i sebagai generasi penerus bangsa menuju Indonesia Emas 2045.

Kegiatan ini diawali dengan sosialisasi kepada siswa/i mengenai pentingnya penerapan nilai-nilai PACER (Professionalism, Accountability, Collaboration, Empathy, dan Reliability) dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Melalui sosialisasi ini, peserta diberikan pemahaman tentang makna dan implementasi nyata dari setiap nilai tersebut sebagai landasan pembentukan karakter pribadi yang tangguh dan berintegritas. Selanjutnya, tim pengabdian melaksanakan workshop interaktif yang dirancang untuk mengasah kemampuan peserta dalam menerapkan nilai-nilai PACER melalui simulasi, studi kasus, dan kegiatan kelompok yang menekankan kerja sama, tanggung jawab, serta empati antarindividu.

Sebelum mengawali materi pelatihan, kelompok remaja dilakukan pre-test dengan daftar pertanyaan terkait seputar karakter unggul generasi emas, dan nilai PACER, setelah sesi materi, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Tampak remaja antusias untuk bertanya dan menyampaikan pendapat.

Sebagai tindak lanjut, dilakukan pendampingan berkala untuk memantau perkembangan penerapan nilai-nilai PACER di lingkungan sekolah. Pendampingan ini bertujuan memastikan bahwa hasil pelatihan tidak berhenti pada tataran pengetahuan, tetapi benar-benar terwujud dalam perubahan sikap dan perilaku siswa. Pelaksanaan kegiatan berjalan dengan baik dan mendapat respons positif dari peserta. Adapun hasil yang diperoleh antara lain: Peningkatan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai PACER, dibuktikan dengan hasil evaluasi yang menunjukkan peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan. Siswa menunjukkan perubahan sikap positif, seperti lebih disiplin, mampu bekerja sama dalam kelompok, serta menunjukkan empati terhadap teman sebaya. Guru dan pihak sekolah mendukung keberlanjutan program, dengan rencana mengintegrasikan nilai-nilai PACER dalam kegiatan ekstrakurikuler dan pembelajaran karakter di sekolah. Terbentuknya komunitas siswa pelopor karakter PACER, yang berfungsi sebagai agen perubahan dalam menularkan nilai-nilai tersebut kepada teman sebaya.



Gambar 3 Pelaksanaan Pelatihan di Balai Desa Bangun Rejo

3. Penerapan Teknologi Penggunaan aplikasi



Gambar 5 Penerapan Teknologi dengan video animasi nilai PACER

Dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan dalam menerapkan nilai PACER tim pengabdian menggunakan penerapan teknologi dengan menggunakan video animasi dalam menjelaskan nilai core value PACER.

4. Pendampingan dan Evaluasi

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan, diperoleh bahwa melalui hasil dari pre-test dan post-test yang mengikuti pengabdian, bawasanya didapatkan rata-rata hasil nilai point 55. Namun setelah diberikan pelatihan materi PACER kepada Remaja berupa definisi PACER, Pemaparan video PACER,

pengaplikasian PACER dalam Kehidupan dilingkungan sekolah dan masyarakat, maka didapatkan nilai hasil post test rata-rata nilai 88.

4. HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang mengangkat tema “Penguatan Karakter Remaja melalui Budaya PACER” dilaksanakan dengan tujuan menanamkan nilai-nilai Professionalism, Accountability, Collaboration, Empathy, dan Reliability kepada para siswa sebagai upaya membentuk karakter generasi muda yang berdaya saing menuju Indonesia Emas 2045.



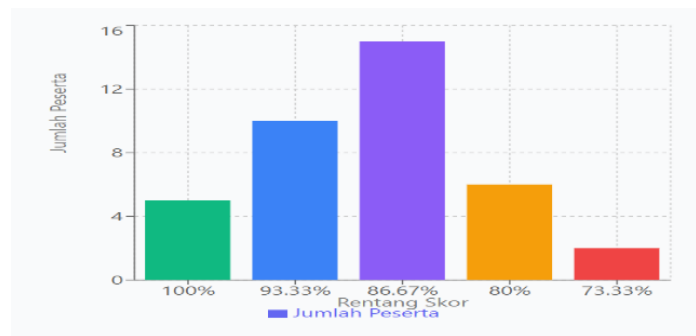
Gambar 5 Penandatanganan IA antara STIKes Mitra Husada Medan dengan Desa Bangun Rejo, MOU, IA antara STIKes Mitra Husada Medan dengan SMK Swasta Sarah Desa Bangun Rejo



Gambar 6 Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat di SMK Swasta Sarah Desa bangun Rejo

Selama kegiatan berlangsung, terlihat antusiasme tinggi dari peserta, baik siswa, guru, maupun masyarakat yang hadir. Melalui rangkaian kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan workshop, para siswa mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai makna dan penerapan nilai-nilai PACER dalam kehidupan sehari-hari. Mereka belajar bagaimana menjadi pribadi yang profesional dalam bertindak, bertanggung jawab terhadap tugas, mampu bekerja sama dengan baik, memiliki empati terhadap sesama, serta dapat dipercaya dalam menjalankan peran masing-masing.

Setelah kegiatan berlangsung, terjadi perubahan positif pada perilaku dan sikap para siswa. Mereka menjadi lebih disiplin, aktif berpartisipasi dalam kerja kelompok, dan menunjukkan rasa peduli terhadap teman-teman yang mengalami kesulitan. Nilai-nilai PACER tidak hanya diterapkan di lingkungan sekolah, tetapi juga mulai tercermin dalam keseharian mereka di rumah dan lingkungan sekitar. Guru dan pihak sekolah juga memberikan tanggapan positif terhadap kegiatan ini. Mereka melihat bahwa penerapan budaya PACER mampu memperkuat karakter siswa dan meningkatkan suasana belajar yang lebih kolaboratif. Bahkan, beberapa guru menyampaikan komitmen untuk melanjutkan pembiasaan nilai-nilai PACER dalam kegiatan pembelajaran maupun ekstrakurikuler. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan dampak nyata dalam membangun budaya positif di lingkungan sekolah. Melalui pembinaan berkelanjutan dan pendampingan yang dilakukan, nilai-nilai PACER dapat tertanam dengan kuat sebagai bagian dari karakter siswa. Hasil dari pengabdian Masyarakat ini ditemukan peningkatan pengetahuan dan keterampilan dengan metode pengukuran ANNOVA test diperoleh bahwa: pengetahuan remaja mengenai PACER meningkat dari point pre-test 55 menjadi 88 point post-test. Perubahan perilaku: sebanyak 34 remaja, dan 92% melaporkan adanya peningkatan bertanggung jawab terhadap tugas tanggung jawab seperti tugas di sekolah. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif berbasis karakter seperti PACER dapat menjadi strategi efektif dalam menyiapkan generasi muda yang tangguh, berintegritas, dan siap bersaing di masa depan menuju terwujudnya Generasi Emas Indonesia tahun 2045.



Gambar 7 Grafik Peningkatan Pemahaman Nilai PACER pada remaja.

Diagram ini menunjukkan sebaran nilai post test peserta. Mayoritas peserta (15 orang) berada di rentang skor 86.67%, menunjukkan pemahaman yang baik terhadap materi PACER. Ada 5 peserta yang mencapai nilai sempurna (100%), dan hanya 2 peserta yang perlu pendampingan lebih lanjut (73.33%).

Pendidikan karakter pada Generasi Emas dengan menggunakan model PACER berdsarakan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan membuktikan bahwa terdapat peningkatan nilai-nilai karakter generasi Emas. Pentingnya pendidikan karakter remaja di era globalisasi diperlukan mengingat bahwa karakter terbentuk dipengaruhi juga oleh lingkungan social, teknologi, penggunaan social media. Penggunaan media social yang tidak tepat dapat mengakibatkan remaja mengalami dampak negative termasuk pengurangan wawasan dan kehilangan kontrol dalam penggunaan media social dan berpengaruh negative terhadap karakter remaja, sebaliknya penggunaan media social yang tepat dapat menumbuhkan nilai-nilai PACER dalam diri remaja sebagai wujud untuk menciptakan generasi Emas tahun 2045. Penguatan katakter generasi emas maturitas melalui nilai-nilai PACER. Penguatan pendidikan karakter sebagai Langkah implementasi nilai-nilai PACER dalam kehidupan sehari-hari termasuk sikap professional seperti

tidak terlambat datang ke sekolah, Akuntabel melakukan pekerjaan tugas dengan benar dan tepat waktu, Colaboratif melakukan Kerjasama Tim yang baik gotong royong, Empathy sikap saling tolong menolong dalam membantu teman yang kesusahan, Reliabel dapat dipertanggungjawabkan. Bentuk implementasi nilai-nilai cinta tanah air lainnya juga dapat berupa menjaga kebersihan lingkungan sekolah, mengikuti kegiatan di sekolah seperti pembelajaran dan upacara bendera menumbuhkan rasa cinta tanah air yang akan membentuk karakter generasi emas di masa yang akan mendatang. Penanaman nilai-nilai ini nantinya diharapkan akan menjadi budaya dalam kehidupan remaja sehingga karakter nilai PACER dapat tertanam didalam diri remaja. (Herna et al., 2025; Kurniawaty et al., 2022; Ramadhani et al., n.d.) (Malaifani et al., 2023).

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema "Penguatan Karakter Remaja melalui Budaya PACER (Professionalism, Accountability, Collaboration, Empathy, Reliability)" telah dilaksanakan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi peserta, khususnya para siswa. Siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya menerapkan nilai-nilai PACER dalam kehidupan sehari-hari mereka melalui berbagai kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan. Program ini berhasil meningkatkan kesadaran guru dan pihak sekolah akan pentingnya pembinaan karakter yang berkelanjutan untuk menyiapkan generasi muda yang jujur dan berbakat. Ini tercermin dalam perilaku dan interaksi remaja di lingkungan sekolah dan masyarakat. Secara keseluruhan, acara pengabdian ini menunjukkan bahwa penerapan budaya PACER dapat menjadi strategi yang berguna untuk membentuk karakter generasi emas yang tangguh, berdaya saing, dan berkontribusi positif pada kemajuan negara menuju Indonesia Emas 2045. Dengan adanya kegiatan sosialisasi, pelatihan, serta pendampingan berkala yang dilakukan kepada kelompok sasaran remaja menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan terhadap kedisiplinan, dan penanaman karakter unggul generasi emas. tanggung jawab, kemampuan bekerja sama, serta kepedulian terhadap sesama. Nilai-nilai PACER berhasil diinternalisasikan ke dalam perilaku siswa, yang tampak dari meningkatnya rasa empati, keandalan, serta semangat kolaboratif baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Selain memberikan dampak positif bagi siswa, kegiatan ini juga mendorong pihak sekolah dan guru untuk terus mengintegrasikan nilai-nilai PACER dalam proses pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter bukan hanya menjadi tanggung jawab individu, tetapi juga merupakan hasil sinergi antara sekolah, keluarga, dan Masyarakat. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini membuktikan bahwa penerapan budaya PACER dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam membangun karakter remaja yang kuat, beretika, dan siap menghadapi tantangan global. Diharapkan kegiatan ini dapat terus berlanjut secara berkesinambungan, sehingga nilai-nilai PACER dapat tertanam secara mendalam dan menjadi fondasi utama dalam mewujudkan Generasi Emas Indonesia tahun 2045 yang berkarakter, cerdas, dan berdaya saing tinggi. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian Masyarakat yang telah berlangsung tentang optimalisasi penerapan karakter generasi emas dengan core value PACER di Desa bangun Rejo diperoleh bahwa kegiatan ini sangat memberikan dampak positif kepada sasaran kelompok remaja khususnya dalam kehidupan sehari-hari. Namun agar dampak positif ini tetap terus dirasakan oleh Masyarakat dan sasaran remaja maka perlunya program berkelanjutan yang dapat menjangkau lebih banyak pihak lagi, dan diperlukan Langkah pengembangan pada kegiatan selanjutnya. Beberapa rekomendasi kegiatan kepada masyarakat yang dapat dilakukan seperti pelaksanaan program lanjutan (follow-up) pendampingan intensif di sekolah untuk memastikan penerapan nilai PACER berjalan dalam kegiatan sehari-hari disekolah dengan melibatkan organisasi mahasiswa seperti OSIS, pengembangan modul pembelajaran karakter berdasarkan nilai PACER yang dapat digunakan oleh guru dan pimpinan sekolah sebagai panduan dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Mengadakan perlombaan atau kegiatan kreatif termakan tentang PACER. Perlunya melakukan kaderisasi bagi siswa yang belum terpapar tentang budaya PACER dalam lingkungan sekolah lainnya disekitar wilayah Desa bangun Rejo atau di Desa lainnya.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemdiktisaintek) yang memberikan dana dalam penyelenggaraan pengabdian masyarakat ini, Yayasan Mitra Husada Medan yang mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat baik sarana dan prasarana, Mitra sasaran Desa Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa, SMK Swasta Sarah Desa Bangun Rejo, dan seluruh tim atas dukungan yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat, sehingga kelancaran kegiatan ini dapat berjalan dengan sangat baik hingga penyusunan artikel ini.

7. REFERENSI

- Abi, A. R. (2017). Paradigma Membangun Generasi Emas Indonesia Tahun 2045 Jippk, Volume 2, Nomor 2, Halaman 85-90 Issn: 2528-0767 (P) Dan 2527-8495 (E). Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, 2(2), 85–90.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Bonus Demografi Dan Visi Indonesia Emas 2045. Badan Pusat Statistik, 1–12. https://bigdata.bps.go.id/Documents/Datain/2023_01_2_Bonus_Demografi_Dan_Visi_Indonesia_Emas_2045.Pdf
- Deliserdang, B. K. (2024). Kecamatan Tanjung Morawa Dalam Angka 2024. In Badan Puser Statistik Kabupaten Batu Bara.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, & Kebudayaan, K. P. Dan. (2021). Buku Panduan Indikator Kinerja Utama. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 021, 1–73. [Http://dikti.kemdikbud.go.id/Wp-Content/Uploads/2021/06/Buku-Panduan-Iku-2021-28062021.Pdf](http://dikti.kemdikbud.go.id/Wp-Content/Uploads/2021/06/Buku-Panduan-Iku-2021-28062021.Pdf)
- Febrianty, H., & Asriati, N. (2024). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Menciptakan Generasi Emas.
- Harahap, N. P., Pratiwi, A., Chairunnisa, S., Handina, F., & Khairunnisa, K. (2024). Pembangunan Karakter Generasi Emas : Solusi Komperehensif Permasalahan Perilaku Siswa. Journal On Education, 6(4), 19514–19522. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.5889>
- Herna, M. R., Cut, S., Imran, S. S., Carel, Bony, M., & Theresia, M. (2025). Pemberdayaan Remaja Remaja Dengan Perilaku Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (Triad Krr)Di Desa Suka Makmue Kecamatan Suka Makmue Kabupatennagan Raya Provinsi Aceh. Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi Ipteks, 3(1), 221–226.
- Kurniawaty, I., Faiz, A., Indonesia, U. P., Tasikmalaya, K., & Cirebon, U. M. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air. 10(3), 496–498.
- Malaifani, A., Kupang, U. M., & Barat, D. M. (2023). Analisis Krisis Pendidikan Karakter Remaja Pada Era Globalisasi Di Desa Mataru Barat , Nusa Tenggara Timur. 1(1), 65–71.
- Mitra Husada Medan, S. (N.D.). Nilai (Value) Stikes Mitra Husada Medan Adalah Pacer. <https://mitrahusada.ac.id/V2/Profil/Read/Visi-Dan-Misi-2>
- Ramadhani, A. L., Vitacheria, F. G., Azizah, I., Pendidikan, P. M., & Surabaya, U. N. (N.D.). Pendidikan Karakter Dan Teknologi : Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Remaja. 03(01), 32–39.
- Simanjuntak, P., Surbakti, I., Sembiring, I., & Marlina, L. (2024). Pemberdayaan Anak Remaja Melalui Edukasi Tentang Pencegahan Kehamilan Usia Dini Di Puskesmas Bestari Tahun 2024. Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi Ipteks, 2(4), 1315–1319.
- Yulianti, Y. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter Untuk Membangun Generasi Emas Indonesia. Cermin: Jurnal Penelitian, 5(1), 28. https://doi.org/10.36841/Cermin_Unars.V5i1.969